

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit yang diakibatkan oleh virus dari famili *flaviviridae* yang menular melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dengan gejala klinis berupa demam, rasa sakit pada otot atau sendi bersama dengan penurunan jumlah sel darah putih, ruam, pembengkakan kelenjar getah bening, serta penurunan jumlah trombosit. Secara global, situasi epidemiologi DBD telah mengalami perubahan yang cepat. Selama tiga dekade terakhir, insiden penyakit DBD secara global terus meningkat baik dari segi frekuensi maupun jumlah kasus yang dilaporkan (Akbar *et al.*, 2021).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kasus DBD di Indonesia selama tahun 2022. Total kasus yang tercatat mencapai 143.184, yang merupakan lonjakan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencatatkan 73.518 kasus. Jika dilihat berdasarkan provinsi, Jawa Barat menjadi wilayah dengan kasus tertinggi, mencapai 36.594 kasus dengan angka kematian 305 kasus (Samad *et al.*, 2022) . Selain itu, data Dinas Kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya tercatat 321 kasus dengan angka kematian 7 kasus selama tahun 2022. Angka ini jauh melebihi jumlah kasus DBD pada tahun 2021, yang hanya mencatatkan 54 kasus (Dinas Kesehatan, 2023). RSUD Singaparna Medika Citrautama menjadi

rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Tasikmalaya yang mencatat 117 kasus DBD yang terjadi pada tahun 2023.

Menurut Kementerian Kesehatan yang mengacu pada *World Health Organization* (WHO), diagnosis klinis dapat ditegakkan kemudian memulai terapi cairan. Pemberian cairan pada pengobatan DBD bertujuan untuk menggantikan kehilangan cairan akibat kebocoran plasma. Hingga saat ini, pengobatan DBD hanya bersifat mengatasi gejala dan memberikan dukungan, yang dilakukan melalui pemberian cairan tubuh. Jika pasien tidak dapat menerima cairan melalui mulut karena muntah atau nyeri perut yang berlebihan, maka diperlukan pemberian cairan intravena. Pengobatan simptomatis melibatkan tindakan seperti kompres pada area kepala, ketiak, area pangkal paha, serta memberikan antipiretik. Penderita DBD harus dilakukan rawat inap karena untuk memberikan penanganan terapi pengobatan yang optimal. Pengobatan yang tidak optimal akan menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2020a).

Berdasarkan penelitian Sukohar (2014), kematian disebabkan oleh serotipe virus yang mengakibatkan adanya pembekuan intravaskuler menyeluruh atau renjatan kemudian terjadi perdarahan saluran pencernaan. Sedangkan menurut penelitian Munawaroh (2019), ditemukan bahwa sebagian besar pasien DBD yang dirawat inap mengalami berbagai komplikasi penyakit. Pemberian terapi pengobatan yang optimal dapat membantu mengurangi jumlah waktu rawat inap dan kematian akibat DBD (Kemenkes RI, 2020a). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Penggunaan Obat

Pada Pasien DBD Di Instalasi Rawat Inap RSUD Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Instalasi Rawat Inap RSUD Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Di Instalasi Rawat Inap RSUD Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui gambaran:

- a. Karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue berdasarkan Jenis Kelamin.
- b. Karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue berdasarkan Usia.
- c. Karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue berdasarkan Diagnosa.
- d. Penggunaan obat berdasarkan golongan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue.
- e. Penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue.
- f. Penggunaan obat berdasarkan rute pemberian obat pada pasien Demam Berdarah Dengue.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan Farmasi Klinik Komunitas yang meliputi Farmakologi dan Farmasi Klinik tentang kegawatdaruratan DBD.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan tentang pengobatan pada pasien Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap RSUD Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya.

b) Bagi Institusi

Referensi awal dan pengembangan ilmu pengetahuan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

Menjadi pertimbangan dalam perencanaan obat dan pengobatan pada pasien Demam Berdarah Dengue di RSUD Singaparna Medika Citrautama Kabupaten Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Alfyanita Ilham <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Penggunaan Antibiotik Dengue Fever di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau	1. Analisis data menggunakan metode <i>deskriptif</i> 2. Metode pengambilan data secara retrospektif	1. Tempat dan waktu penelitian 2. Menggunakan metode observasi dengan studi <i>cross sectional</i>

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Meriska <i>et al.</i> , 2019)	Evaluasi Penatalaksanaan Terapi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Tahun 2019	1. Analisis data menggunakan metode <i>deskriptif</i> 2. Metode pengambilan data secara retrospektif	1. Sampel yang digunakan 2. Tempat dan waktu penelitian 3. Teknik pengambilan data dengan studi <i>cross sectional</i> dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>
(Risky <i>et al.</i> , 2014)	Identifikasi Drug Related Problems (Drps) Pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Palu	1. Analisis data menggunakan metode deskriptif 2. Metode pengambilan data secara retrospektif	1. Sampel yang digunakan 2. Tempat dan waktu penelitian